

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK

Anisatus Sholihah¹, Agus Siswanto², Tri Rahayu³

¹²³STIT Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi, Desa Tanah Merah Kec. Belitang
 Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan
 Email : anissholehah@23gmail.com¹, agussiswanto18@ymail.com²,
 trirahayusabiq@gmail.com³

ABSTRAK

Implementasi Manajemen Kurikulum termasuk salah satu dari usaha untuk meningkatkan prestasi peserta didik karena seiring perkembangan zaman anak akan mengalami dan menyesuaikan zaman yang berbeda untuk itu kurikulum dibuat dalam periode tertentu, peserta didik dituntut kreatif, inovatif, produktif, efektif, dan lebih baik dalam segi pembelajaran. Implementasi manajemen kurikulum berperan dalam peningkatan prestasi peserta didik yang mana usaha penggantian setiap periode kurikulum rencana pembelajaran ditujukan agar peserta didik mengikuti pada zamannya yang dibantu guru ataupun sarana prasarana sebagai alat yang melengkapi kegiatan pembelajaran yang menggugah rasa semangat peserta didik dalam belajar supaya menjadi lebih kreatif, inovatif, produktif, efektif, dan lebih baik dalam pembelajaran yang akan meningkatkan prestasinya.

Kata Kunci : implementasi, manajemen, kurikulum, prestasi, peserta didik

A. PENDAHULUAN

Dalam setiap lembaga pendidikan yang berbeda-beda mempunyai tujuan yang berbeda, perkembangan yang sampai sekarang diwajibkan harus adanya kurikulum. Karena, dengan adanya kurikulum kamu bisa mengetahui kemana tujuan sebuah pendidikan dijalankan, inilah mengapa kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan

pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran.¹

Sebuah kurikulum yang dikembangkan tidak akan berarti jika tidak dilaksanakan, artinya tidak digunakan dengan baik oleh sekolah. Keberhasilan dalam mengelola kurikulum ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Pelaksanaan kurikulum sebagai bagian integral yang dalam pengembangannya membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Dengan kata lain, jika tidak dikonsep dengan tempat, maka implementasi kurikulum tidak akan berlangsung secara efektif. Konsep kurikulum dapat dilihat melalui perspektif tradisional dan modern. Secara tradisional, kurikulum adalah rangkaian mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa untuk memperoleh ijazah. Namun dalam pandangan modern, kurikulum berarti seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di bawah naungan sekolah sebagai pihak yang bertanggungjawab dengan mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk tercapainya pendidikan yang efektif dan efisien.²

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang dipakai untuk mengembangkan prestasi peserta didik dan Manajemen kurikulum juga merupakan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan

¹ Wasita, *Fungsi Kurikulum Untuk Kepentingan Pendidikan Dan Penjelasan Yang Wajib Diketahui*, 2020, unduh di <https://www.sman1ciawigebang.sch.id/read/4/fungsi-kurikulum-untuk-kepentingan-pendidikan-dan-penjasalannya-yang-wajib-diketahui> htm tanggal 29 april 2023

² Afifah kamalia, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, tesis, (semarang; UIN Walisongo, 2021), h. 5

kurikulum, sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Konsep kurikulum dapat dilihat melalui perspektif tradisional dan modern. Secara tradisional, kurikulum adalah rangkaian mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa untuk memperoleh ijazah. Namun dalam pandangan modern, kurikulum berarti seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di bawah naungan sekolah sebagai pihak yang bertanggungjawab dengan mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk tercapainya pendidikan yang efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Kurikulum merupakan berbagai macam program pendidikan untuk peserta didik agar dapat menjalankan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Istilah kurikulum dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. Menurut Taba kurikulum sebagai “*a plan for learning*” yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Pandangan tradisional kurikulum, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah.³

Dalam upaya tersebut diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan kurikulum memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan. Secara umum, kurikulum adalah himpunan atau sistem perencanaan

³ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung: Alfabeta 2014), h. 31

dan pengaturan tentang konten dan materi pembelajaran yang berpedoman pada proses belajar mengajar. Kegiatan tanpa kurikulum sebagai rencana, maka pembelajaran akan terjadi tidak efektif. Berdasarkan pengertian mengenai kurikulum di atas, manajemen kurikulum menunjuk pada fungsi-fungsi manajemennya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Implementasi manajemen kurikulum dikatakan ideal jika perencanaannya disusun secara matang dan sistematis. Proses perencanaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan untuk menyusun perencanaan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

Dalam implementasi kurikulum juga perlu adanya upaya penanganan terhadap faktor-faktor, diantaranya kesiapan sumber daya dalam mengelola kurikulum sesuai dengan budaya masyarakat, materi kurikulum, struktur organisasi, dan internalisasi nilai.

Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum ditentukan oleh aspek strategi implementasinya. Pada prinsipnya, implementasi ini adalah pengintegrasian aspek-aspek filosofis, tujuan, subjek materi, strategi kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi kurikulum.⁵

Prestasi adalah salah satu yang dibutuhkan oleh guru untuk mengukur tingkat kefahaman belajar peserta didik, jika tingkat prestasi yang meningkat dari tahun ketahun maka bisa terbilang guru sukses dalam memberikan pembelajaran untuk peserta didik.

Dalam peningkatan prestasi peserta didik sendiri biasa diukur dengan IQ nya tapi ternyata tidak hanya dengan itu, karena tingkat yang diukur oleh guru dalam tingkat zaman yang kian maju akan berbeda-beda. Oleh karena itu untuk

⁴ *Ibid*, h. 32

⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 190

menghubungkan antara manajemen kurikulum dan prestasi peserta didik kemungkinan besarnya pasti berkaitan.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Kurikulum

a. Pengertian implementasi manajemen kurikulum

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sebagai pelaksanaan dan penerapan. Namun dalam pengertian secara umum, implementasi diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).⁶

Van Meter Horn mendefinisikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang terarah, agar tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁷

Manajemen dalam bahasa Inggris diambil dari kata kerja *manage*, yaitu mengurus, mengendalikan, menjalankan, atau mengelola. Sedangkan dalam kata benda bermakna *management* yang berarti pengelolaan, badan pengelolaan, atau pemimpin.⁸ Menurut Schermerhorn, proses manajemen secara formal diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan atau pengarahan, dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan.⁹ Manajemen menurut Parker (Stoner

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Unduh di <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya> tanggal 1 Mei 2023.

⁷ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulis, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2012), h. 20.

⁸ Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwibahasa Oxford-Erlangga*; Inggris - Indonesia/Indonesia - Inggris (PT Gelora Aksara Pratama, 1996) h. 205

⁹ Vincent Didiek Wiet Aryanto dan Rosalia Emmy dalam bukunya *Manajemen Dalam Konteks Indonesia*, (Yogyakarta : Kansius, 2013), h. 3

dan freeman) sebagai seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The art of getting things done through people*). Sapre menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹⁰

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga bersifat dinamis. Adanya penyusunan kurikulum yaitu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan lingkungan, kebutuhan, pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan.¹¹

Implementasi Kurikulum adalah pelaksanaan atau penerapan program kurikulum yang sudah dikembangkan pada proses sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan dilaksanakan dan dikelola, sambil dilakukan penyesuaian terhadap kondisi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan emosional, fisik serta intelektual.¹²

b. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Tahapan-tahapan implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

¹⁰ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 40.

¹¹ Inom Nauton, Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*, (Medan: Kencana, 2017), h.133.

¹² Mushlihin, *Implementasi Kurikulum*, 2011, Unduh di https://www.referensimakalah.com/2011/08/implementasi-kurikulum_405.html tanggal 28 april 2023

- 1) Pengembangan program yang mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan serta harian. Selain hal itu, ada juga program bimbingan konseling dan remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terdapat perubahan perilaku menjadi lebih baik. Tugas guru yang paling utama dalam sebuah pengajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar mampu mendorong perubahan perilaku siswa.
- 3) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.¹³

Menurut Mulyasa, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum.¹⁴ Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik, secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Tahap perencanaan

Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Usaha ini guna menetapkan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Tahap pelaksanaan

¹³ Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, Jurnal Kependidikan Islam, Jurnal Idaarah, (Vol. 7, No. 1, Juni 2017), h. 108-109

¹⁴ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya, h. 89

Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

3) Tahap evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan memudahkan dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat dijadikan acuan penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pengambilan keputusan dalam kurikulum.¹⁵

Dalam implementasi kurikulum, dituntut pelaksanaan apa yang telah direncanakan dalam kurikulum untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat. Permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya, dalam artian bahwa implementasi mencerminkan rancangan. Karenanya, para pendidik serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar dituntut memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Labane menegaskan bahwa *management of curriculum implementation plans as crucial to ensuring*

¹⁵Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (1st ed.). Remaja Rosda Karya. h. 14

successful implementation of a new curriculum. Faktor-faktor implementasi kurikulum merupakan kondisi yang akan memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum dapat dilihat sebagai suatu proses penerapan gagasan, ide, tujuan, dan keseluruhan program yang termuat di dalam suatu kurikulum. Implementasi kurikulum memiliki sejumlah komponen dan aspek-aspek, faktor, dan strategi yang perlu ditata dan dikelola secara baik sehingga tujuan kurikulum dapat dicapai.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum

Keberhasilan implementasi kurikulum akan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah masalah manajemen implementasi kurikulum. Penelitian menemukan bahwa inisiatif dan kebijakan nasional dan terutama *school policy management* berpengaruh terhadap implementasi kurikulum di sekolah.¹⁶ Sementara dari hasil penelitian ditemukan, bahwa kendala-kendala implementasi kurikulum baru, terutama terkait dengan kurang jelas substansi isi kurikulum yang berimplikasi pada implementasi, kurang siap guru, kondisi kemampuan santri, dan budaya sekolah.¹⁷

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Faktor Perencanaan

Implementasi kurikulum harus direncanakan dan dipersiapkan agar berhasil dengan baik. Perencanaan implementasi penting sebagai kerangka acuan sehingga terjadi efisiensi dalam pendayagunaan semua sumber daya, baik sarana prasarana maupun sumber daya manusia.

¹⁶ Silver, R. E, *Curriculum Implementation in Early Primary Schooling in Singapore* (p. 2), 2004, h. 32

¹⁷ Newstead, K. B. and K, *Obstacles to Implementation a New Curriculum* (p. 4), 1999, h. 14

Implementasi kurikulum juga membutuhkan perencanaan yang baik dan jelas mengenai bagaimana organisasi dan mekanisme implementasi, tahapan-tahapan implementasi, kegiatan apa yang harus dilakukan dalam setiap tahapan itu, kapan waktu pelaksanaannya, siapa yang harus bertanggung jawab setiap tahapan dan setiap kegiatan, kebutuhan logistik apa yang diperlukan, serta berapa sumber daya dan biaya yang diperlukan.

2) Faktor Substansi (isi) Kurikulum

Faktor isi kurikulum merupakan faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum itu sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup karakteristik kurikulum seperti berikut:

- a) Apakah memiliki kejelasan, baik tujuan, pendekatan, dan ataupun tata kelolanya. Kejelasan ini menjadi sangat penting agar tidak terjadi multi tafsir mengenai tujuan, struktur, isi, pendekatan, dan sistem penilaian kurikulum itu sendiri.
- b) Realistik dan relevan sehingga memperkuat kontekstualitas implementasinya. Kurikulum yang realistik dan relevan memberi ruang bagi guru-guru untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan anak dan lingkungannya.
- c) Kerangka konseptual yang mendasari pengembangan kerangka isi konseptual bahan ajar. menyebutkan *conceptual matters* sebagai salah satu *limiting factors* dalam implementasi kurikulum.¹⁸

Sementara, mengemukakan beberapa faktor kurikulum seperti (a) *errors in the construction of the document*; (b) *content errors*, and (c) *in appropriate content*. Faktor pertama adalah kelemahan dalam konstruksi

¹⁸ Altrichter, H, Curriculum Implementation–Limiting and Facilitating Factors. In Waxmann (Ed.), *Context Based Learning of Science*. Waxmann: Münster. Peter Nentwig and David Waddington, 2005, h. 54

kurikulum, baik perencanaan maupun pengembangannya. Faktor kedua adalah kesalahan dalam hal isi kurikulum. Kesalahan pada isi kurikulum dapat menyebabkan anak menerima materi yang tidak standar dan akan berimplikasi pada kemampuan anak untuk kompetitif. Faktor ketiga adalah kesesuaian isi kurikulum, terutama dilihat dari aspek psikologis, yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan inteligensi, sosial, dan moral anak.¹⁹

3) Faktor Pendidik

Peran guru menjadikan kurikulum sebagai sesuatu yang aktual (*actual curriculum*) dalam kegiatan pembelajaran. Altirchter menyebutkan tiga faktor penting dari guru sebagai faktor-faktor yang membatasi implementasi kurikulum, yaitu: (a) *competencies and attitude*; (b) *decisionmaking participation*; and (c) *quality of collegial relationship*. Ketiga faktor yang dikemukakan Altirchter tersebut menunjuk pada kompetensi, baik kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial. Sementara Bennie dan Newstead menyebutkan bahwa *teachers' content knowledge* merupakan salah satu faktor rintangan dalam implementasi kurikulum baru. Melalui penelitian yang mereka lakukan, ditemukan bahwa *teacher content knowledge does influence classroom instruction and the richness of learners' mathematical experiences*.²⁰

Hasil penelitian ini memperkuat proposisi mengenai peran pengetahuan konseptual guru yang melandasi bahan ajar. Guru sudah harus memiliki pengetahuan konseptual yang kuat, baik konten bidang studi maupun pengetahuan konseptual pedagogik dan pembelajaran yang akan

¹⁹ Newstead, et.al., *Obstacles to Implementation a New Curriculum* (p. 4), 1999, h. 24

²⁰ Bennie, et.al., 1999. *Obstacles to Implementing a New Currilum*. University of Stellenbosch: Proceedings of the National Subject Didactics Symposium unduh di <https://www.semanticscholar.htm> tanggal 25 april 2023

memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, bahan ajar, dan pendekatan-pendekatan metodologis pembelajaran. Selanjutnya juga penting dilakukan pengembangan kemampuan guru yang mencakup pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial.

4) Faktor Iklim dan Budaya Sekolah

Setiap kurikulum baru memuat banyak hal yang baru. Inovasiinovasi baru dapat mencakup tema-tema yang diusung, tata kelola, pendekatan dalam proses pembelajaran, muatan dan isi kurikulum, dan atau sistem penilaian. Inovasi dan hal-hal baru tersebut membutuhkan perubahan dalam pola pikir, sikap, dan juga iklim serta budaya sekolah.

Guru yang dalam tugas kesehariannya membutuhkan perubahan *mind set* atau perubahan cara berpikir dan sikap terhadap pendekatan pembelajaran yang ilmiah (*scientific approach*) yang mengedepankan aktivitas belajar secara ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, menyimpulkan, dan atau mengevaluasi. Iklim sekolah harus diciptakan dan dibangun sehingga memberi ruang terbentuknya sikap dan perilaku ilmiah dalam proses pembelajaran. Budaya Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam implementasi kurikulum. Guru mempunyai peran yang penting dalam membangun dan menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Peran itu dapat dilakukan melalui perubahan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang nampak dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dikembangkan guru.

5) Faktor Sarana dan Prasarana

Terdapat sarana dan prasarana utama yang sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum baru, yang terdiri atas:

- a) Buku pelajaran,

- b) Laboratorium peralatan dan bahan yang harus tersedia dalam rasio yang mencukupi dan yang memenuhi standar mutu minimal laboratorium,
 - c) Ketersediaan berbagai media pembelajaran baik jenis, bentuk maupun model, di mana media-media pembelajaran tersebut dapat terdiri atas dari media cetak, elektronik, maupun media berbasis lingkungan sekolah, dan
 - d) Aksesibilitas penggunaan sarana dan prasarana oleh santri dan guru.
- 6) Faktor Peran Kepala Sekolah

Fungsi manajerial kepala sekolah mencakup fungsi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, serta fungsi pengembangan. melalui hasil penelitiannya mengemukakan lima aspek penting dari peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum:

- 1) Kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisir kegiatan pengembangan, seperti *inservice training programmes, workshop, staff development meetings and by inviting experts*.
- 2) Mengembangkan strategi implementasi yang beragam untuk membimbing guru.
- 3) Melakukan kolaborasi dengan pengguna (*stakeholders*) dalam menata kelola perubahan kurikulum.
- 4) Melibatkan *stakeholders* dalam manajemen implementasi.
- 5) Melibatkan orang tua dalam implementasi.²¹

2. Pengertian Prestasi peserta didik

Sebuah prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.²² Menurut

²¹ Dimba, F. M, *The Role of Principals in Managing Curriculum Change*, Departmen tof Educational Planning and Administration University of Zululand (pp. 60–62), 2001, h. 52

kamus besar bahasa Indonesia online prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).²³ Kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh setiap peserta didik. Prestasi yang diperoleh oleh peserta didik di bagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Pertama, prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁴ Prestasi akademik atau prestasi belajar menurut Bloom dalam Hawadi R adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi”.

Gagne dalam Slameto menyatakan bahwa prestasi akademik atau prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan. Dan juga bloom mengemukakan pendapatnya dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil dari belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵ Sedangkan menurut Winkel, prestasi belajar adalah bukti dari keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka prestasi akademik atau prestasi belajar merupakan sebuah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha dalam proses belajar.

Kedua, Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga, pramuka,

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994),h. 19

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia unduh di <http://kbbi.wed.id/prestasi> htm tanggal 1 mei 2023.

²⁴ Asmara, *Prestasi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),h.11

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),h. 110

PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dan lain lain. Prestasi ini biasa diperoleh oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik dan juga memiliki nilai tambah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, dan juga dapat menjadi proses perkembangan dan kemajuan bagi suatu lembaga atau sekolah yang seringkali diamati oleh orang tua peserta didik maupun masyarakat, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang belum terlihat diluarkegiatan belajar mengajar, sekaligus memperkuat potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik.²⁶

Pada prinsipnya untuk melihat hasil belajar seorang siswa dilihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar.

Dalam proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor khusus yang dapat merubah hasil belajar, akan tetapi dalam mengungkapkan hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat di raba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu perlu ketelitian untuk melihat perubahan hasil belajar siswa melalui perubahan tingkah laku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajarnya.

Menurut Muhibbin syah ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya;

- a. Dalam ranah kognitif, seseorang dapat dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.

²⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*. (Bandung Alfabeta, 2011),h.165

- b. Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi (pendalaman) dan karakterisasi (penghayatan).
- c. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda dan perlu dikembangkan dalam lembaga pendidikan.

Terlepas dari beberapa hal di atas, dalam melaksanakan pendidikan formal tidak terlepas dari pengelolaan sekolah di dalamnya atau yang sering kita sebut manajemen sekolah. Pengelolaan sekolah adalah untuk mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Pengaturan yang dilakukan yaitu mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁷

Rangkaian pengaturan tersebut diterapkan pada semua bidang garakan manajemen sekolah. Pengelolaan sekolah meliputi beberapa bidang garapan, yaitu manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen tata laksana sekolah, manajemen pembiayaan, pengorganisasian sekolah, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam artian untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik perlu melibatkan semua pihak yang terkait dalam suatu lembaga pendidikan.

3. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23

Implementasi adalah pelaksanaan.²⁸ Implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu perangkat mata pelajaran di sekolah. Seperangkat mata pelajaran tersebut diaplikasikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa Kurikulum: “suatu alat pengaturan dan rencana yang berkaitan dengan tujuan, isi, serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengapai tujuan dari pendidikan tertentu”.²⁹

Prestasi belajar terdiri atas dua kata, “prestasi” dan “belajar” yang memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Djamarah, prestasi “adalah suatu hasil dari kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan baik secara kelompok ataupun individu.” Hasil ini dapat berupa hal-hal baru yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Prestasi belajar dalam implementasi kurikulum, bisa diintegrasikan kedalam seluruh pembelajaran pada tiap-tiap bidang studi yang ada dalam kurikulum. Dalam kehidupan sehari-hari materi pelajaran yang berhubungan dengan norma nilai pada tiap bidang studi harus dikembangkan serta dieksplisitkan. Dengan itu, pendidikan nilai dan prestasi belajar dapat dilakukan dalam tataran kognitif, internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, unduh https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QOoHfXVkoNlflfLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1685450120/RO=10/RU=https%3a%2f%2fkbbi.web.id%2fimplementasi/RK=2/RS=ZHSj99seIdF62y5mHLEJLfclJ0- tanggal 31 Mei 2023

²⁹ Firdan, Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Tenggara. SYAMIL, 5(2). Jurnal 2017, unduh di <https://bijis.iainsamarinda.ac.id/index.php/syamil/article/view/923> tanggal 31 Mei 2023

³⁰ Nursobah Ahmad Ahmad, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Dirasah 1 (2), 42-53, 2018, unduh di <http://ejournal.stisfakediri.ac.id/index.php/dirasah/article/view/12> tanggal 31 Mei 2023

Maka dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa kurikulum merupakan seperangkat alat pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan dalam proses pembelajaran untuk menggapai tujuan yang sudah ditentukan. Kurikulum yang telah diimplementasikan di sekolah diharapkan dapat mempunyai peran dan pengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana prestasi belajar yaitu hasil yang didapat oleh siswa dari pengalaman belajar yang telah dilakukannya dan ditunjukkan dalam buku raport.

C. PENUTUP

Seiring peradaban zaman yang kian meningkat akan teknologi yang canggih serba media sosial, daya fikir anak pada zaman sekarangpun akan semakin dipenuhi dengan pola pikir yang digital untuk itulah implementasi kurikulum berubah dalam setiap periode agar dapat menyesuaikan zaman dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik demi membangun kompetensi sesuai dengan kebutuhan sekarang dan masa depan. Dalam pilihan cita-cita peserta didik yang beragam dan mungkin sesuatu yang tidak pernah dibayangkan, menjadi sebuah ilustrator, animasi karakter kartun, arsitek, menemukan aplikasi game, youtuber dan lain-lain. Itulah mengapa Kurikulum perlu adanya perubahan agar kita dapat menyiapkan generasi yang akan datang dan mampu memandang kedepan.

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun sebagai anggota masyarakat.³¹ Bisa dibilang bahwa dasar Pendidikan anak berhubungan dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam berkaitan

³¹ Suhartono Wiryopranoto, *Perjuangan Ki Hajar Dewantara Dari Politik Ke Pendidikan*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017), h. 195

dengan sifat dan bentuk lingkungan di mana anak berada, sedangkan kodrat zaman berkaitan dengan isi dan irama yang menyesuaikan keadaan dan lingkungan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Altrichter, H, *Curriculum Implementation—Limiting and Facilitating Factors. In Waxmann (Ed.), Context Based Learning of Science*. Waxmann: Münster. Peter Nentwig and David Waddington, 2005
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Asmara, *Prestasi Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994
- Dimba, F. M, *The Role of Principals in Managing Curriculum Change*, Department of Educational Planning and Administration University of Zululand, 2001
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Unduh di <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6185222/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya> tanggal 1 Mei 2023
- Kamalia, Afifah, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Tesis, Semarang: UIN Walisongo, 2021. Unduh di <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14825/tanggal> 01 Mei 2023
- M. Hawkins, Joyce, *Kamus Dwibahasa Oxford-Erlangga*; Inggris - Indonesia/Indonesia - Inggris, PT Gelora Aksara Pratama, 1996

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Mushlihin, *Implementasi Kurikulum*, 2011, Unduh
 di <https://www.referensimakalah.com/2011/08/implementasi-kurikulum.html> tanggal 28 April 2023

Newstead, et.al., *Obstacles to Implementation a New Curriculum* (p. 4), 1999

Nauton, inom dan Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan*. Medan: Kencana, 2017

Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulis, *Implementasi Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gaya Media, 2012

Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, 2012

Silver, R, *Curriculum Implementation in Early Prymary Schooling in Singapore* (p. 2), 2004

Vincent Didiék Wiet Aryanto dan Rosalia Emmy dalam bukunya *Manajemen Dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta : Kansius, 2013

Wasita, *Fungsi Kurikulum Untuk Kepentingan Pendidikan Dan Penjelasannya Yang Wajib Diketahui*, 2020, unduh
 di <https://www.sman1ciawigebang.sch.id/read/4/fungsi-kurikulum-untuk-kepentingan-pendidikan-dan-penjasalannya-yang-wajib-diketahui> htm tanggal 29 april 2023

Wiryo Pranoto Suhartono, *Perjuangan Ki Hajar Dewantara Dari Politik Ke Pendidikan*, Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017 .